KAJIAN PUSTAKA

1. DEFINISI
2. Minat

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang minatinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah atau keinginan untuk melakukan sesuatu.[[1]](#footnote-2) Karena itu secara sederhana minat (interestj berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[[2]](#footnote-3) Slameto, dalam bukunya “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi' bahwa minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dalam melakukan sesuatu tanpa ada orang yang menyuruh.[[3]](#footnote-4)

Hal ini berarti bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan seseorang pada suatu hal atau kegiatan yang timbul dari dirinya sendiri tanpa ada orang yang menyuruhnya untuk melakukan hal itu. Karena itu, pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat itu untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek atau sesuatu yang ingin dilakukan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek itu atau aktifitas yang dilakukannya. Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian ketika seseorang menyukai suatu aktifitas atau subyek yang ingin dilakukannya. Kegiatan atau aktivitas yang diminati seseorang, tentunya diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat selalu disertai perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Dengan adanya minat maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas sesuai dengan apa yang diminatinya.6

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan yang besar yang menetap pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas. Ketika seseorang berminat akan sesuatu maka seseorang itu akan menaruh perhatian yang besar terhadap pekeijaan itu atau kegiatan yang dilakukan pula. Minat berperan penting dalam melakukan sesuatu. Dengan minat, seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu hal dengan baik bahkan dapat menyelesaikannya sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

6Ibid., h. 181

1. Alkitab

Kata “Bible” dalam bahasa Inggris berasal dari kata Yunani Biblos, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi Alkitab. Alkitab bukan sebuah kitab biasa, Alkitab adalah kitab Allah yang terdiri dari dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.[[4]](#footnote-5) Tim Lahaye dalam buku “Mempelajari Alkitab secara praktis” mengatakan bahwa Alkitab adalah buku yang paling unik yang pemah ditulis dengan dua alasan berikut ini:

1. Alkitab bukan hanya sebuah buku biasa, melainkan suatu perpustakaan yang terdiri dari 66 buku.
2. Alkitab merupakan satu-satunya buku di dunia ini yang menceritakan kepada manusia mengenai zaman lampau, zaman sekarang, dan zaman yang akan datang.[[5]](#footnote-6)

Hal ini berarti bahwa Alkitab adalah terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dapat menceritakan kepada manusia apa yang telah terjadi dimasa lampau, apa yang akan terjadi dimasa sekarang dan apa yang akan teijadi dimasa yang akan datang. Alkitab berisi penyataan Allah yang genap dan sempurna kepada manusia. Dalam Perjanjian Lama berisi riwayat dan panggilan Allah kepada bangsa Yahudi, dan nubuat tentang Mesias yang dijanjikan, yang akan datang sebagai Juruselamat dunia. Perjanjian Baru berisi tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus dan bagaimana manusia dapat memperoleh keselamatan itu.[[6]](#footnote-7)

Tanpa Alkitab manusia tidak mungkin mengerti dengan benar siapa diri mereka, siapa pencipta alam semesta, siapa pencipta diri mereka dan apa tujuan hidup mereka. Melalui Alkitab, manusia mengetahui bahwa keselamatan (hidup kekal) tidak bisa diperoleh melalui perbuatan tetapi melalui iman yang diperoleh karena anugerah Allah dalam Tuhan Yesus Kristus (Rm. 6:23; Ef. 2:8-9). Melalui Alkitab, manusia yang telah menerima keselamatan mengetahui tujuan hidup mereka, yaitu kemuliaan nama Allah (IKor. 10:13) dengan melakukan kehendak dan perintah Allah seperti dikemukakan Alkitab.[[7]](#footnote-8)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Alkitab adalah Firman Allah kepada manusia yang terdiri dari Peijanjian Lama dan peijanjian Baru yang berisi penyataan Allah kepada manusia mengenai apa yang telah terjadi dimasa lampau, apa yang terjadi sekarang dan apa yang teijadi dimasa yang akan mendatang. Dengan adanya Alkitab manusia mengenal Allah sebagai pencipta dan penyelamat dunia dengan pengorbanan-Nya di kayu salib.

1. Minat Baca Alkitab

Minat adalah keinginan yang besar yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika seseorang berminat untuk membaca Alkitab maka seseorang itu menaruh perhatian yang besar terhadap Alkitab sehingga apa yang dibacanya dapat dipahami dengan baik sesuai dengan tujuan yang

diinginkannya. Seseorang pernah berkata, “Bila kamu dapat membaca, kamu dapat mempelajari apa pun juga!”. Bila seseorang menyelidiki Alkitab, maka seseorang itu harus mengembangkan kebiasaan membaca banyak ayat Alkitab. Dasar dari penyelidikan Alkitab itu adalah membaca.[[8]](#footnote-9) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca dapat diartikan sebagai melihat dan memahami isi dari apa yang ditulis dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis itu sehingga dapat diucapkan dan diketahui.[[9]](#footnote-10) Hal itu berarti bahwa membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang untuk melihat serta memahami apa yang tertulis di dalamnya secara khusus Alkitab. Jika seseorang membaca Alkitab maka seseorang itu akan mengerti apa yang dikatakan Allah kepada manusia melalui flrman-Nya.

Alkitab tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rohani orang Kristen. Tetapi tidak setiap orang Kristen menyadari pentingnya memahami Alkitab bahkan jarang membacanya. Memahami Alkitab diawali dari membaca Alkitab. Tidak ada seorang pun yang dapat memahami Alkitab tanpa membacanya. Membaca Alkitab dapat dilakukan secara pribadi atau bersama-sama dengan anggota keluarga, sehingga dapat merupakan salah satu bentuk ibadah/kebaktian keluarga.[[10]](#footnote-11) Hal ini berarti bahwa dalam

memahami Firman Allah dalam Alkitab salah satu hal yang perlu dilakukan adalah membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Alkitab adalah pedoman bagi orang Kristen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rohani. Alkitab adalah Firman Allah yang dinyatakan kepada manusia untuk mengerti apa yang seharusnya dilakukan. Untuk mengetahui hal itu dimulai dengan keinginan untuk membaca Alkitab. Dengan keinginan itu seseorang akan menaruh perhatian yang besar untuk membaca Alkitab.

1. TUJUAN MEMBACA ALKITAB

Seseorang membaca Alkitab mempunyai suatu tujuan. Tujuan membaca Alkitab memperlihatkan kepada manusia cara hidup memuliakan Allah dan yang benar di mata Tuhan. Karena itu, manusia mempelajari Alkitab dengan tujuan untuk menghayati perbuatan dan perkataan Yesus dan mewujudnyatakannya di dalam perbuatan dan perkataaan manusia itu sendiri. Tuhan Yesus menyatakan bahwa Kitab Suci bersaksi tentang Dia (Luk. 24:25- 27, 44-45; Yoh. 5:39).[[11]](#footnote-12) Hal ini berarti bahwa dengan membaca Alkitab seseorang dapat mengenal Allah dengan benar karena Alkitab berisi firman Allah dan bersaksi tentang Allah sendiri. Tidak hanya itu, Alkitab memperlihatkan kepada manusia cara hidup untuk memuliakan Allah dan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dalam Mazmur 119:105 dikatakan bahwa “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”.[[12]](#footnote-13) Pelita sangat dibutuhkan saat kegelapan. Dalam kegelapan seseorang tidak bisa melakukan apa-apa. Dalam hal ini pelita dibutuhkan untuk menerangi kegelapan itu. Demikian halnya dalam kehidupan rohani, manusia membutuhkan firman Tuhan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Hanya firman Tuhan itulah yang menunjuk jalan bagi manusia. Tanpa firman Tuhan itu manusia akan tersesat, tergelincir di dalam kegelapan .

“Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan Tuhan itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman” (Mzm. 19:8).[[13]](#footnote-14) Dalam ayat ini dinyatakan bahwa Alkitab itu sempurna menyegarkan jiwa bagi orang yang mempercayainya, teguh dan memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. Salah satu dasar dalam hal ini adalah membaca Alkitab. Demikian dalam Lukas 11:28 mengatakan bahwa ”Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.

Alkitab itu penting sebab hanya di dalam Alkitab orang dapat mengetahui tentang keselamatan jiwanya. Roh Kudus membuka pikiran dan menjelaskan isi Alkitab kepada orang yang membacanya sehingga dapat menerima kebenaran itu (Luk. 24:32,45; Kis. 16:14). Alkitab juga dapat menjawab segala persoalan yang dihadapi orang percaya. Karena segala yang tertulis dalam Alkitab diilhamkan oleh Allah dan berguna untuk

mengajar, menyakinkan para penentang, memberi nasihat-nasihat dan mendidik orang dalam kebenaran.[[14]](#footnote-15) Alkitab mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam hidup orang Kristen yaitu untuk memelihara, menumbuhkan hingga dapat memberi buah-buah iman. Dalam Yohanes 15:7 dikatakan bahwa “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya”. Hal ini berarti bahwa sebagai orang Kristen tidak cukup hanya dengan berdoa dan bekerja tetapi yang lebih penting adalah membaca dan merenungkan kebenaran Firman Tuhan dalam langkah kehidupannya.

Wesley Brill dalam buku "Dasaryang teguh” mengatakan bahwa Alkitab diberikan kepada orang Kristen untuk memperlihatkan bagaimana berhubungan dengan Tuhan yang Maha Kuasa dan bagaimana hidup di dalam dunia ini menurut cara Tuhan[[15]](#footnote-16). Hal ini berarti bahwa Alkitab diberikan kepada orang Kristen agar berubah dalam menjalani hidupnya menyerupai hidup Yesus Kristus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca Alkitab adalah mengenal Allah dengan benar karena Alkitab bersaksi tentang Allah sendiri. Tidak hanya itu, Alkitab memperlihatkan kepada manusia cara hidup untuk memuliakan Allah dan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan. Alkitab adalah pelita dan terang dibutuhkan untuk menerangi kegelapan. Demikian halnya dalam kehidupan rohani, manusia

membutuhkan firman Tuhan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya. Hanya firman Tuhan itulah yang menunjuk jalan bagi manusia. Tanpa firman Tuhan itu manusia akan tersesat, tergelincir di dalam kegelapan. Hal ini berarti bahwa Alkitab diberikan kepada orang Kristen agar berubah dalam menjalani hidupnya menyerupai hidup Yesus Kristus.

1. MANFAAT MEMBACA ALKITAB

Alkitab sendiri menyatakan bahwa semua tulisan di dalamnya diilhamkan (dinapaskan) oleh Allah sehingga bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakukan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2Tim. 3:16).[[16]](#footnote-17) Manfaat itu dapat dibagi dalam dua segi yaitu: [[17]](#footnote-18)

1. Segi ajaran itu nampak dalam kata-kata:

a. Untuk mengajar hal-hal mengenai keselamatan

Sidlow Baxter dalam bukunya Menggali Isi Alkitab 4 Roma- Wahyu mengatakan bahwa kata “ajar” merupakan kata-kata yang diulang dalam 1&2 Timotius yang mengandung arti bahwa Ajaran harus dipelihara (1 Tim. 1:9,10; 4:6,13,16; 6:1,3: 2 Tim. 3:10). Pentingnya ajaran ditekankan supaya jangan mengajarkan ajaran lain

selain ajaran mengenai Yesus Kristus (1 Tim. 1:3,7; 4:1; 6:3; 2 Tim. 4:3,4).[[18]](#footnote-19)

b. Untuk menyatakan kesalahan yaitu menolak ajaran sesat dan kesalahan-kesalahan lain.

1. Segi kelakuan nampak dalam kata-kata:
2. Untuk memperbaiki kelakuan yaitu apa yang salah pada kelakukan manusia diperbaiki.
3. Untuk mendidik orang dalam kebenaran yaitu supaya ia berjalan di atas jalan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.[[19]](#footnote-20)

Stephen Lang dalam bukunya “Pedoman lengkap Janji-janji Alkitab” merumuskan 4 manfaat membaca Alkitab yaitu:

1. Mengajarkan kebenaran serta menyadarkan kita akan apa yang salah dalam menjalani hidup.
2. Meluruskan dan menolong kita melakukan hal-hal yang benar
3. Menjadikan kita siap dalam segala segi dan diperlengkapi dengan sempurna untuk berbuat baik kepada semua orang.
4. Mengajar kita untuk bersabar dan mendorong kita sehingga dengan penuh harap menantikan saatnya Allah mengalahkan dosa dan maut (Rm. 15:4).[[20]](#footnote-21)

Hal ini berarti bahwa Alkitab menunjukkan kebenaran kepada manusia apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalani kehidupan di dunia ini sesuai dengan kehendak Tuhan karena banyak hal yang dilakukan manusia yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Tim Lahaye dalam bukunya “Mempelajari Alkitab Secara Praktis” ada 8 manfaat membaca Alkitab yaitu:[[21]](#footnote-22)

1. Mengenal Allah dan Menyakinkan Akan Keselamatan

Keyakinan adalah hal yang pertama yang diperlukan oleh orang Kristen. Satu-satunya sumber keyakinan ialah Alkitab. Di dalam Alkitab nyata kebenaran Allah yang menyelamatkan semua orang. Allah berkorban di kayu salib hanya untuk menebus manusia dari dosa. ”Ia menyelamatkan kita. Bukan karena kita ini cukup baik untuk diselamatkan, melainkan semata-mata karena kemurahan dan pengasihan-Nya. Ia menyelamatkan kita dengan menghapus dosa kita. Ia memberikan kepada kita sukacita yang baru dari Roh Kudus yang tinggal di dalam kita, yang dilimpahkannya ke atas kita (Tit. 3:5-6). Karena itu, keselamatan dari Allah adalah sesuatu yang sangat indah, dan merupakan suatu anugrah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang dengan cuma-cuma. “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada yang memegahkan diri” (Ef. 2:8-9). Hal ini dapat diketahui apabila seseorang membaca Alkitab. Karena itu, dalam 1 Yohanes 5:13 dikatakan bahwa “Semuanya Kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.

2. Menjadikan Seorang Kristen Yang Kuat

Tidak ada seorang pun yang ingin menjadi seorang yang lemah, secara fisik maupun secara rohani. “Orang-orang muda yang dikatakan dalam 1 Yohanes 2:14 bukan lagi “anak-anak”, mereka kuat dan firman Allah diam di dalam mereka dan mereka mengalahkan yang jahat. Itu berarti mereka telah dipenuhi dengan firman Allah sampai mereka menjadi cukup kuat dalam iman sehingga mereka tidak terus-menerus dikalahkan oleh dosa dan pencobaan. Karena itu, hanya ada satu jalan untuk menjadi kuat secara rohani yaitu dengan membaca dan mempelajari Alkitab.[[22]](#footnote-23)

Oleh sebab itu, Rasul Paulus mengatakan dalam suratnya kepada jemaat di Roma bahwa “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani; sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis”Orang benar akan hidup oleh iman” (Rm. 1-16-17). Hal ini berarti bahwa dengan membaca Alkitab seseorang akan menjadi kuat sebab di dalam Alkitab itu nyata kebenaran Allah yang menyelamatkan semua orang.

1. Memberikan Keyakinan dan Kuasa Dalam Doa

Salah satu cara yang dilakukan orang Kristen untuk berbicara atau berkomunikasi kepada Allah adalah dengan doa dan kepercayaan. Di dalam doa orang Kristen mengungkapkan apa yang menjadi pergumulan kepada Tuhan. Karena itu, dalam Yohanes 15:7 dikatakan bahwa “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimannya”. Sebab “Ia dekat

kepada semua orang yang berseru kepadanya dengan tulus hati. Ia mengabulkan keinginan orang-orang yang menghormati Dia dan yang mempercayakan diri kepada-Nya. Ia mendengar seruan mereka yang meminta pertolongan-Nya, dan ia menyelamatkan mereka (Mzm. 145:18,19).

1. Memberitahu Bagaimana Menyucikan Diri Dari Dosa

Banyak hal yang dapat dipelajari dari Alkitab. Firman Allah mempunyai daya menyucikan orang percaya. Tuhan Yesus berdoa bahwa “Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; Firman-Mu adalah kebenaran” (Yoh. 17:17). Karena itu, firman Allah perlu untuk dipelajari dan dibaca. Dengan membaca firman Allah manusia dapat mengetahui segala hal mengenai kehidupan rohani dan bagaimana cara ia untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. “Jikalau kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”(lYoh. 1:9). Hal ini dapat diketahui apabila membaca Alkitab.

1. Memberikan Sukacita

Setiap orang menginginkan untuk merasakan sukacita dalam kehidupannya. Salah satu berkat dari kehidupan Kristen adalah sukacita. Tuhan Yesus berkata, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh” (lYoh. 15:11). Hanya firman Allah yang menimbulkan sukacita di dalam hati,

bagaimana pun keadaan di sekitar lingkungan orang percaya. Dengan membaca Firman Allah, sukacita meliputi orang percaya baik susah maupun senang di tengah kesukaran. Karena setiap orang tidak pernah luput dari yang namanya masalah. Dalam mengahadapi masalah itu, ketika membaca firman Tuhan maka manusia akan merasakan sukacita melalui firman Tuhan yang dibacanya.

1. Menimbulkan Damai Sejahtera

Damai sejahtera senantiasa dinantikan setiap orang dalam kehidupannya. Tidak semua orang didunia ini yang senantiasa merasakan damai sejahtera. Musuh besar dari damai sejahtera adalah kekuatiran. Manusia kuatir karena kurang mengimani bahwa Allah memperhatikannya. Karena itu, dikatakan dalam Yesaya 26:3 bahwa “Semua orang yang percaya kepada-Nya akan tetap memiliki damai yang sempurna, yaitu semua orang yang hatinya tertuju kepada Tuhan. Hal ini berarti bahwa ketika manusia senantiasa percaya kepada Tuhan dan senantiasa bersandar kepada Tuhan maka manusia akan senantiasa merasakan damai sejahtera yang berasal dari Tuhan baik susah maupun senang. Damai sejahtera dalam hati adalah salah satu bukti rohani dari kehidupan Kristen pada waktu keadaan- keadaan memaksakan kekuatiran dan kecemasan. Yesus Kristus berkata, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yoh. 16:33). Dalam keadaan

apapun manusia akan merasakan damai sejahtera apabila hidup di dalam Kristus dan senantiasa membaca kebenaran firman Tuhan.

Damai sejahtera itu melimpah dalam hati orang Kristen dengan janji- janji, prinsip-prinsip dan kesetiaan Allah sebagaimana diajarkan dalam firman-Nya. Karena itu, dalam Kolose 3:15 dikatakan bahwa “Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh dan bersyukurlah.[[23]](#footnote-24) Orang Kristen melimpah damai sejahtera melalui pembacaan firman Tuhan setiap hari.

1. Membimbing Dalam Membuat Keputusan-keputusan Dalam Kehidupan Orang Percaya

Hidup ini penuh dengan keputusan-keputusan baik keputusan yang penting, maupun keputusan-keputusan yang tidak penting. Bila prinsip- prinsip Allah dikenal dengan baik oleh orang Kristen, hal ini mempermudah untuk membuat keputusan. Itulah maksud Firman Allah yang berbunyi “ Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mzm.

119:105).[[24]](#footnote-25) Prinsip Firman Allah dipakai sebagai petunjuk dalam membuat keputusan-keputusan. Hanya firman Allah satu-satunya yang dapat memberi petunjuk kepada manusia untuk mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Tuhan sendiri berkata “Yang berbahagai ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya” (Luk.

11:28).

Sidjabat, dalam bukunya “Mengajar secara profesional' mengatakan bahwa bagi orang Kristen, Alkitab itu berotoritas, sumber kebenaran iman, moral dan dimensi kehidupan lainnya. Tidak hanya itu, banyak ispirasi tentang kasih, kepedulian, dan kebenaran Allah yang dapat dipelajari dari Alkitab. Bahkan perubahan hidup umumnya juga terjadi dalam kehidupan mereka yang membuka hati dan mempelajari, merenungkan serta menghayati ajaran di dalam Alkitab.[[25]](#footnote-26) Hal ini berarti Alkitab berkuasa dalam kehidupan orang Kristen.

34-35.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca Alkitab dapat memberikan manfaat untuk mendidik orang dalam kebenaran, apa yang dilakukan selama ini yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan diperbaiki sesuai dengan jalan yang benar di dalam Tuhan yang telah menyelamatkan manusia. Sehingga manusia memperoleh keselamatan dengan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib bukan dengan usaha dan pekeijaan manusia melainkan karena kasih karunia Allah atau pemberian Allah secara cuma-cuma kepada manusia. Dengan memperoleh keselamatan itu, manusia menjadi kuat dalam menjalani kehidupannya karena manusia tidak luput dari masalah dan persoalan hidup. Dalam masalah dan persoalan itu, Allah mampu memberikan jalan keluar sehingga manusia mampu mengambil keputusan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan dan menyucikan diri dari dosa. Dengan itu manusia memperoleh sukacita dan menimbulkan damai sejahtera serta memberikan keberhasilan dalam

hidupnya. Alkitab adalah Firman Allah, perisai yang akan menuntun setiap orang yang berlindung padan-Nya sehingga manusia mampu melakukan sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

1. PENYEBAB KURANGNYA MINAT BACA ALKITAB

Ada banyak faktor yang dapat menjadikan kurangnya minat baca Alkitab seseorang. Faktor itu bisa faktor intemal yaitu faktor dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Karena itu, menurut Rick Warren, “Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis” ada 3 alasan mengapa kebanyakan orang Kristen tidak membaca Alkitab yaitu:[[26]](#footnote-27)

1. Orang tidak tahu bagaimana membacanya.

Alkitab terdiri dari 66 kitab yaitu Peijanjian Lama 39 kitab dan Perjanjian Baru 27 kitab. Dalam Alkitab ini terdapat berbagai macam pengetahuan tetapi hal itu susah dipahami karena kata-katanya sukar. Alkitab merupakan sebuah buku yang tebal yang berisi tentang firman Tuhan yang dimulai dari Kitab Kejadian sampai Wahyu. Dalam Alkitab berisi sejarah, nubuatan, puisi, mazmur, dan doa.

Niko mengutip pendapat Weber dengan mengatakan bahwa:

Alkitab adalah sebuah buku yang penuh kritik. Teks Alkitab bersifat mengadili, menantang cara berpikir, cara berbuat, dan cara hidup kita yang lama serta memanggil kita untuk bertobat dalam cara berpikir berbuat dan hidup.[[27]](#footnote-28)

Hal ini berarti bahwa Alkitab adalah sebuah buku yang penuh kuasa karena Allah yang berbicara didalamnya. Isi Alkitab dapat menantang cara

berpikir, dan cara berbuat manusia. Karena itu, dalam membaca Alkitab manusia tidak boleh memasukkan maksud didalamnya atau apa kata hati manusia. Tetapi manusia harus menerima apa maksud Alkitab itu kepadanya. Dengan demikian bukan manusia yang berbicara ke dalam Alkitab, melainkan Alkitablah yang berbicara kepada manusia.

1. Orang tidak mempunyai motivasi untuk memahami Alkitab.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.31 Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu tanpa ada orang yang menyuruhnya. Karena itu, motivasi mempunyai peranan penting dalam membaca Alkitab. Ketika seseorang memiliki motivasi untuk membaca Alkitab maka seseorang itu akan melakukannya tanpa ada orang yang menyuruhnya.

■nDaryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (Surabaya: APOLLO, 1997), h. 440.

1. Orang malas untuk membaca Alkitab.

Faktor ini berasal dari dalam diri seseorang atau faktor internal. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, malas berarti tidak bergairah, tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu.[[28]](#footnote-29) Hal ini berarti bahwa orang malas membaca Alkitab karena tidak ada keinginan yang timbul dari dirinya untuk membaca Alkitab. Orang malas membaca Alkitab karena alasan sibuk, banyak pekerjaan, banyak kegiatan, atau pun tidak ada dorongan dari dirinya untuk membacanya.

Rick Warren mengatakan bahwa pada umumnya ada dua sifat orang terhadap pemahaman Alkitab yaitu:

1. Orang mempelajari Alkitab karena mengetahui hal itu baik, tetapi tidak begitu menyenangkan.
2. Orang mempelajari Alkitab dengan perasaan kering dan kurang menarik, walaupun memberikan santapan rohani.[[29]](#footnote-30)

Hal ini berarti bahwa pada umumnya seseorang mengetahui bahwa Alkitab dapat memberikan hikmat kepada orang yang membacanya namun seringkah hal itu dianggap kurang menyenangkan dan kurang menarik.

1. Tidak ada pembiasaan membaca dari kecil.[[30]](#footnote-31)

Seseorang yang dari kecil sudah terbiasa mencintai aktivitas membaca biasanya lebih mudah berkenalan dengan aktivitas membaca karena sudah menjadi kebiasaan sehingga dapat dilakukan kapan pun tanpa ada orang yang menyuruh dibanding orang yang tidak memiliki pembiasaan membaca.

1. Lingkungan yang kurang mendukung

Pada umumnya seseorang selalu dipengaruhi lingkungannya. Lingkungan dapat memberi dampak yang negatif dan juga positif. Apabila tempat tinggal seseorang tidak mendukung aktivitas membaca, maka orang pun akan sulit untuk dapat mencintai aktifitas membaca. Misalnya orang yang tinggal di tempat yang ribut, tentunya kesulitan untuk dapat menyukai aktivitas membaca karena lingkungan tidak memungkinkan. Selain itu, bila seseorang berada di lingkungan pergaulan yang tidak suka membaca Alkitab maka lambat ataupun cepat seseorang pun akan ikut terpengaruh terhadap lingkungan pergaulan itu.

1. Banyaknya hiburan yang mudah dan murah

Menonton siaran TV atau menikmati musik jauh lebih mudah dan lebih menyenangkan dibanding dengan aktivitas membaca. Hal ini dipengaruhi dengan adanya ponsel atau handphone. Banyak orang yang menghabiskan waktunya untuk beraktivitas dengan ponselnya atau handphonenya, entah itu bertelepon, kirim sms, chatting, bermain games dan intemetan. Hal ini mengakibatkan seseorang untuk jauh dari aktivitas membaca Alkitab.

1. Banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu yaitu tempat rekreasi.

Kebanyakan orang lebih suka pergi jalan-jalan saat ada waktu luang atau libur daripada untuk tinggal membaca Alkitab. Tidak hanya itu, malam Minggu adalah malam yang paling ditunggu-tunggu pemuda dan remaja

untuk pergi jalan-jalan padahal malam Minggu adalah malam yang paling penting untuk tinggal membaca Alkitab dan mempersiapkan diri untuk beribadah di hari Minggu. Tetapi malam Minggu adalah malam yang dijadikan sebagai malam untuk bersenang-senang karena besoknya tidak sekolah atau libur.

1. Budaya baca memang belum pemah diwariskan nenek moyang kita.

Pada zaman dahulu tidak semua orang tahu membaca karena tidak semua orang menempuh pendidikan di sekolah formal. Karena itu, para orang tua atau nenek moyang untuk mengajari anak atau cucunya biasanya hanya bercerita tentang pendidikan atau pengetahuan. Oleh sebab itu, mereka hanya mendengar dongeng, kisah adat istiadat yang dikemukan oleh orang tua tanpa membacanya sendiri.

1. Kurangnya tugas yang diberikan guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswa sehingga membuat siswa atau mahasiswa malas untuk membaca Alkitab khususnya pelajaran Agama.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga.

Biasanya rendahnya minat baca Alkitab disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan anak-anaknya. Orang tua sibuk dengan pekerjaan atau kegiatan yang lain sehingga kurang memberi motivasi kepada anaknya untuk membaca Alkitab.

1. LANGKAH-LANGKAH UNTUK MEMBACA ALKITAB Dalam membaca Alkitab langkah yang perlu dilakukan adalah:
2. Berdoa dan minta Roh Kudus memberi pengertian

Kambium mengutif pendapat Richard J. Foster dan J. Oswald Sanders dengan mengatakan bahwa:

Dari semua disiplin rohani, doa merupakan yang paling sentral karena doa mengantarkan kita pada komunikasi yang terus menerus dengan Tuhan. Roh Kudus menghubungkan diri-Nya sendiri dengan kita dalam doa dan menyampaikan permohonan- Nya sebagai permohonan kita. Kita bisa saja menguasai teknik berdoa dan mengerti filsafat berdoa, bahkan memiliki keyakinan yang luar biasa mengenai kebenaran dan berlaku janji-janjinya mengenai doa serta permohonan dengan sungguh, tetapi kalau kita mengabaikan peranan Roh Kudus, maka sebenarnya kita telah gagal dalam menghampiri Tuhan.[[31]](#footnote-32)

Hal ini berarti bahwa sebelum melakukan sesuatu dimulai dengan doa dengan pertolongan Roh Kudus. Ada 3 alasan mengapa manusia perlu berdoa yaitu:

1. Tuhan ingin manusia mencari dan bersekutu dengan Dia (Yer. 29:12-14a; Mat. 6:8).
2. Tuhan ingin manusia meminta kepada-Nya dan menikmai sukacita (Yak. 4:2b; Yoh. 16:24).
3. Tuhan ingin manusia terlibat dalam karya-Nya dan memuliakan-Nya (Yoh. 14:12-13).[[32]](#footnote-33)

Hal ini berarti bahwa manusia perlu berdoa karena Tuhan ingin manusia mencari dan bersekutu dengan Dia, menikmati sukacita dan memuliakan-

Nya. Seseorang bisa lebih memahami Alkitab dengan meminta Pertolongan dari Roh Kudus sebagaimana yang dilakukan pemazmur (Mzm. 119:18) yang mengatakan bahwa “Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang kejaiban-keajaiban dari Taurat-Mu”. Berdoalah kepada Allah setiap kali mau membaca Alkitab dan mintalah agar Dia membantu dalam memahami Firman-Nya dan memperlihatkan apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan.[[33]](#footnote-34)

1. Membiasakan Membaca Alkitab Setiap Hari

Kehidupan jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan. Ketika seseorang makan setiap hari untuk kehidupan jasmaninya demikian pun tubuh rohani harus diisi dengan firman Tuhan secara teratur untuk membiasakan diri membaca Alkitab setiap hari.[[34]](#footnote-35)

1. Membaca Alkitab secara keseluruhan

Dalam membaca Alkitab secara keseluruhan dimulai dari Perjanjian Lama sampai kepada Perjanjian baru dengan membaca kitab demi kitab atau Perjanjian Baru kemudian Perjanjian Lama dengan menandai Alkitab yang telah dibaca sehingga memudahkan untuk membaca Alkitab.[[35]](#footnote-36)

1. Merenungkan Firman Tuhan

Merenungkan adalah kunci bagaimana aplikasi firman Allah dalam hidup manusia. Merenungkan Firman Tuhan sama dengan mencerna makanan

untuk menyerap gizi. Setelah membaca firman Tuhan perlu merenungkan apa yang dibaca dari Alkitab untuk memberi manfaat apa yang bisa dipelajari, bagaimana hal ini berlaku dan bagaimana bisa menggunakannya untuk membantu orang lain.40

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang dilakukan sebelum membaca Alkitab adalah berdoa meminta pertolongan Roh Kudus untuk menuntun dalam memahami firman Allah. Hal itu dilakukan setiap hari dengan membaca Alkitab secara keseluruhan dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, kitab demi kitab. Setelah membaca kitab demi kitab perlu untuk merenungkan Firman Tuhan sesuai dengan apa yang dikatakannya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari- hari.

1. DAMPAK KURANGNYA MINAT BACA ALKITAB

Kurangnya minat baca Alkitab dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan rohani seseorang yaitu pengenalan yang miliki tentang Allah cukup dangkal dan pengetahuan yang dimiliki tentang isi Alkitab pun akan sangat berkurang. Hal ini berbeda dengan orang yang rajin atau berminat membaca Alkitab.

Hosea adalah nabi terakhir untuk kerajaan Utara. Arti nama Hosea adalah penyelamat. Sebagai utusan Allah, Hosea menawarkan keselamatan kepada bangsanya, jika mereka berbalik dari penyembahan berhala, bertobat dan kembali kepada Tuhan. Dengan mengatakan bahwa “Umat-Ku binasa karena

40Ibid, h.26.

tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imam-Ku; dan karena engkau melupakan pengajaran Aliahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anak-mu (Hos. 4:6). Hal ini terjadi karena adanya sinkritisme, yaitu percampuran agama/kepercayaan, perzinahan rohani. Kuil-kuil berhala didirikan di Betel dan Gilgal, rakyat berziarah kesana, mengadakan penyembahan korban kepada Baal. Dosa penyembahan anak lembu emas berkembang sehingga menenggelamkan Israel dalam dosa perzinahan. Inilah dosa terbesar di mata Tuhan dan pada masa-masa inilah Hosea bernubuat.)”.[[36]](#footnote-37) [[37]](#footnote-38)

Dampak yang ditimbulkan ketika tidak mengenal Allah menurut kitab Hosea ini adalah binasa, bahkan dikatakan bahwa Tuhan akan menolak menjadi imam-Nya dan akan melupakan anak-anaknya. “Sebab itu negeri ini akan berkabung, dan seluruh penduduknya akan merana, juga binatang- binatang di padang dan burung-burung di udara, bahkan ikan-ikan di laut akan mati lenyap (Hos. 4:3)”. Hal ini berarti bahwa penting bagi orang Kristen untuk terus membaca Alkitab untuk mengenal Allah dengan melakukan perintah-Nya sesuai kehendak-Nya supaya tidak binasa. “Seperti bangsa- bangsa, yang dibinasakan Tuhan di hadapanmu, kamu pun akan binasa, sebab kamu tidak mau mendengarkan suara Tuhan Allah-mu (UI. 8:20).,r42 Ketika tidak mendengarkan suara Tuhan dengan malas membaca Alkitab akan

membawa dampak bagi kehidupan orang percaya menyangkut hidup dan mati secara rohani.[[38]](#footnote-39)

Tidak hanya itu, Dalam Matius 7:26-27 dikatakan bahwa “Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya”. Hal ini berarti bahwa orang Kristen tidak hanya untuk mendengar firman Tuhan tetapi perlu untuk membaca dan melakukannya. Karena orang yang tidak melakukan firman Tuhan sama seperti orang bodoh yang tidak memiliki pedoman yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mudah mendapat kehancuran.[[39]](#footnote-40)

Ketika dihadapkan pada kesulitan maka ia akan menyerah karena tidak memiliki landasan atau pondasi yang kokoh. Orang percaya harus percaya pada perkataan Yesus dan membangun rumah imannya di atas dasar Yesus. Yesus adalah pondasi yang kokoh karena itu, Paulus mengatakan bahwa “Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugrahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangn di atasnya, karena tidak ada seorang pun yang

meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus (1 Kor. 3:10-11 )”.[[40]](#footnote-41)

1. GAMBARAN SINGKAT KURIKULUM STAKN TORAJA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.[[41]](#footnote-42) Hal ini berarti bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dipedomani dan dipelajari dalam satu periode tertentu oleh peserta didik/mahasiswa untuk menguasai bidang tertentu. Karena itu, ada pun isi kurikulum STAKN Toraja Jurusan Pendidikan Agama Kristen, dibagi berdasarkan pemetaan mata kuliah.

1. Pemetaan kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK).[[42]](#footnote-43)

Jumlah mata kuliah dari semester 1 sampai semester 8 adalah 91 dengan jumlah SKS 190 termasuk mata kuliah wajib dan pilihan. Mata kuliah wajib terdiri dari 70 dan mata kuliah pilihan terdiri dari 21. Mata kuliah ini akan diuraikan satu persatu dari semester 1 sampai semester 8.

1. Semester satu terdiri dari 10 mata kuliah dengan jumlah SKS 20 mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib. Terdiri dari PPKn, Komunikasi, Bahasa Indonesia, Ilmu Budaya Dasar, Spritualitas Kristen, Bahasa

Toraja, Pembimbing dan Pengetahuan PL 1, Pembimbing dan Pengetahuan PB 1, Psikologi Umum, Bahasa Inggris 1.

1. Semester dua terdiri dari 10 mata kuliah dengan jumlah SKS 20 mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib. Terdiri dari Pembimbing dan Pengetahuan PL 11, Pembimbing dan Pengtahuan PB 11, Pembimbing Teologi Sistematika, Psikologi Perkembangan, Teori-teori Belajar dan penerapannya dalam PAK, Yunani 1, Bahasa Inggris Teologi, Logika, Pembimbing PAK 1, Musik Gereja 1.
2. Semester tiga terdiri dari 14 mata kuliah dengan jumlah SKS 29. Mata kuliah wajib 9 (19 SKS) dan pilihan 5 (10 SKS). Terdiri dari Ibrani 1, Pengantar Filafat, Dasar-dasar Kependidikan, Dogmatika 1, Etika Kristen, Kurikulum PAK, Sejarah Gereja Umum, Pengembangan Diri, Teori-teori belajar 2 dan Penerapannya dalam PAK, Bahasa Inggris Teologi 2, Yunani 2, Bahasa Inggris 2, Musik Gerejawi 2, Metode Penulisan Kaiya Tulis Ilmiah.
3. Semester empat terdiri dari 14 mata kuliah dengan jumlah SKS 28. Mata kuliah wajib 10 (20 SKS) dan pilihan 4 (8 SKS). Terdiri dari Sosiologi Agama, Filsafat PAK, Psikologi Pendidikan, Hermeneutika, Ilmu Agama-agama, Dogmatika 2, Sejarah Gereja Asia, Etika Kristen 2, Pengembangan Kurikulum PAK berdasarkan KTSP, Kepemimpinan Kristen, Komunikasi Antar Pribadi, Ibrani 2, Gereja dan Politik, Adat dan Kebudayaan Toraja.
4. Semester lima terdiri dari 14 mata kuliah dengan jumlah SKS 28. Mata kuliah wajib 10 (20 SKS) dan pilihan 4 (8 SKS). Terdiri dari Sejarah Gereja Indonesia, PWG Anak-anak, Etika Pendidikan, Perencanaan Pembelajaran PAK, Teknologi dan Media Pembelajaran PAK, Tafsiran PL, Tafsiran PB, Pastoral, Islamologi, Strategi Pembelajaran PAK, Etika Lingkungan, Kateketika, Gender, Sejarah Gereja Toraja.
5. Semester enam terdiri dari 12 mata kuliah dengan jumlah SKS 24. Mata kuliah wajib 9 (18 SKS) dan pilihan 3 (6 SKS). Terdiri dari Metodologi Penelitian Sosial dan Tindakan Kelas, Teologi PL 1, Teologi PB 2, Metode-metode Pendidikan Agama di Sekolah dan Jemaat, PWG Remaja/Pemuda, Bimbingan Konseling, Simulasi dan Praktek Teknologi Pendidikan dalam PAK, Praktek Perencanaan Pembelajaran PAK Teologi Agama-agama, Psikologi Sosial, Kontekstual Teologi, TGT/PGT).
6. Semester tujuh terdiri dari 14 mata kuliah dengan jumlah SKS 28. Mata kuliah wajib 10 (20 SKS) dan pilihan 4 (8 SKS). Terdiri dari PWG Dewasa, Evaluasi Hasil Pembelajaran PAK, Kode Etik dan Profesionalisme Guru, Manajemen Kependidikan Berwawasan MPMBS, Teologi PL 2, Teologi PB 2, Misiologi, Liturgika, Homiletika, PAK dalam Masyarakat Majemuk, Bimbingan Konseling 2, Teologi Sosial, Oikumenika, Statistika.
7. Semester delapan terdiri dari 3 mata kuliah dengan jumlah SKS 14. Mata kuliah wajib 2 (12 SKS) dan pilihan 1 (2 SKS). Terdiri dari PPL, Skripsi dan KKL.

Jumlah keseluruhan mata kuliah Jurusan PAK adalah 91 termasuk mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan dengan jumlah SKS 190. Mata kuliah yang mendukung minat baca Alkitab adalah 40 termasuk mata kuliah wajib dan pilihan yaitu: Spritualitas Kristen, Pembimbing dan Pengetahuan PL 1 dan 2, Pembimbing dan Pengetahuan PB 1 dan 2, Pembimbing Teologi Sistematika, Yunani 1 dan 2, Bahasa Inggris Teologi 1 dan 2, Ibrani 1 dan 2, Dogmatika 1 dan 2, Etika Kristen 1 dan 2, Hermeneutika, Tafsiran PL, Tafsiran PB, Pastoral, Teologi PL 1 dan 2, Teologi PB 1 dan 2, Bimbingan Konseling, Pembimbing PAK 1, Sejarah Gereja Umum, Kepemimpinan Kristen, PWG Anak, Kateketika, Metode Pendidikan Agama di Sekolah dan Jemaat, Teologi Agama-agama, PWG Dewasa, Manajemen Kependidikan, Misiologi, Liturgika, Bimbingan Konseling 2, Teologi Sosial, Bahasa Toraja dan Homiletika. Mata kuliah yang tidak mendukung minat baca Alkitab adalah 51 mata kuliah.

1. LANDASAN ALKITABLAH TENTANG MINAT BACA ALKITAB
2. Perjanjian Lama a. Tokoh Ezra

Ezra adalah seorang ahli kitab dan mahir dalam Taurat Oleh sebab itu ketika ia mendapat kesempatan untuk membawa pulang bangsa Israel ke Yerusalem pada gelombang kedua setelah Zerubabel dan ia ditunjuk

oleh raja Artahsasta untuk mengadakan penyelidikan mengenai Yehuda dan Yerusalem dengan berpedoman kepada Aliahnya (Ezr.l0:14) Ezra melihat bahwa itu kesempatan baik. Ezra tahu bagaimana kehidupan bangsa Israel di pembuangan kerajaan Babel bahkan sebelumnya juga, mereka hidup jauh daripada Tuhan. Mereka tidak lagi setia kepada Tuhan, mereka hidup dalam kerusakan moral.[[43]](#footnote-44) Sebab itu, Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan Tuhan bagi orang Israel (Ezr.7:6,10).[[44]](#footnote-45) Bertekad disini berarti berniat, atau memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu. Meneliti Taurat Tuhan berarti memeriksa dengan cermat kitab suci yang diberikan Tuhan kepada nabi Musa yang terdiri dari lima kitab yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Melakukannya berarti mengeijakan, menjalankan, dan melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Mengajar ketetapan dan peraturan Tuhan bagi orang Israel berarti memberi pelajaran atau melatih apa yang menjadi ketentuan dan peraturan Tuhan bagi orang Israel.

Ezra memiliki tekad atau menyiapkan hati dan berkomitmen untuk menggunakan segala keahliannya bagi pekeijaan Tuhan. Tekad hati membuat Ezra meneliti firman Tuhan. Ezra berusaha memahami maksud dan keinginan Allah dalam segala aspek kehidupan. Setelah itu, Ezra sendiri melakukan apa yang telah dimengerti kemudian mengajarkan

firman itu yang tidak hanya bukan sekadar berbicara tetapi melakukan apa yang diajarkan. Ezra menjadi teladan bagi semua orang yang mengabdikan diri sebagai orang yang diurapi oleh Allah untuk meneliti, menaati, dan mengajarkan Firman Allah (Ezr.7:6-10). Ada empat hal yang perlu diteladani dari Ezra yaitu:

1. Ezra percaya bahwa hukum Taurat diberikan melalui Musa oleh Allah sendiri dan karena itu menjadi kekuasaan tertinggi untuk seluruh umat Allah (Ezr. 7:6 bd. Neh 8:14).
2. Ezra mengabdikan dirinya untuk meneliti firman Allah. Ezra berusaha mengetahui jalan pikiran Allah dalam semua hal yang berkaitan dengan kehidupan dan maksud-maksud Allah bagi umat- Nya (Ezr. 7:25).
3. Ezra mengabdikan dirinya untuk menaati ketetapan-ketetapan Allah dan standar-standar-Nya yang benar apa yang diajarkannya dilakukannya juga (Ezr. 10).
4. Mengabdikan dirinya untuk mengajarkan firman Allah supaya memelihara kebenaran, keadilan dan kemurnian di antara umat Allah (Ezr. 10:10-11, Neh. 8:2-18).[[45]](#footnote-46)

b. Tokoh Yosia

Yosia artinya Tuhan menopang, yang diangkat menjadi raja ketika ia berumur 8 tahun dan ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan dan

hidup sama seperti Daud yang tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri, ketika masih muda ia mulai mencari Allah Daud bapa leluluhumya (2 Taw. 34:1-3). Dalam hal ini, Yosia menyuruh semua orang yang berada di Yerusalem dan Benyamin ikut serta dan berbuat sesuai perjanjian Allah, yakni Allah nenek moyang mereka. Dengan menjauhkan segala dewa kekejian dari semua orang Israel dan menyuruh semua orang yang ada di Israel beribadah kepada Tuhan, Allah mereka. Karena itu, Bait Allah diperbaiki, Taurat Tuhan ditemukan dan hari raya Paskah diperingati kembali.5' Dalam melakukan semua ini ada 6 Tindakan yang dilakukan Yosia yaitu:

1. Memperbaharui hubungan dengan Tuhan (2 Raj. 22:3-7).

Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang yang takut akan Tuhan, karena hasil takut akan Tuhan adalah hikmat untuk memimpin dimana seseorang diangkat menjadi seorang pemimpin. Karena itu, Tuhan menyatakan diri kepada orang yang tulus mencarinya dan menyatakan kehendak-Nya kepadanya.

1. Peka terhadap suara Tuhan (2 Raj. 22:11).

Faktor yang membuat Yosia mengoyakkan pakaiannya adalah bagian-bagian yang berisi hukuman yang akan menimpa kerajaannya karena itu dibutuhkan sebuah kepekaan untuk dapat mengerti isi firman Tuhan jika dihubungkan dengan sebuah kenyataan. [[46]](#footnote-47)

1. Meminta petunjuk kepada Tuhan didasarkan pada keselamatan nasib rakyat (2 Raj. 22:13).

Setelah menyadari bahwa ada yang salah, seorang pemimpin yang baik pastilah akan bertindak dengan hati-hati, sehingga dalam hal ini untuk mengetahui apa yang akan terjadi menimpa dirinya dan rakyatnya sehingga hal itu dilakukan dengan sungguh-sungguh.

1. Membawa rakyat kepada Tuhan (2 Raj. 23:21 ;Ams. 14:26).52

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ezra dalam melaksanakan tugasnya yang suka meneliti, mempelajari, melakukan Taurat Tuhan serta mengajar memulai dengan suatu tekad atau kemauan dalam dirinya. Ezra tidak hanya mempelajari firman Tuhan bagi pertumbuhan rohaninya tetapi ia berusaha menghidupi atau melakukan firman Tuhan yang dipelajarinya bahkan berusaha mengajarkannya kepada umat Allah agar orang lain juga dapat melakukannya. Ini merupakan teladan bagi orang percaya, Ezra sungguh mempersiapkan hatinya untuk menerima firman Allah, menerapkan apa yang dipelajari yaitu melakukan dan sesudah ia melakukan, ia mengajarkannya dengan benar.

Demikian juga Yosia yang menjadi raja didahului dengan takut akan Tuhan sehingga mampu membawa rakyat-Nya kepada Tuhan. Mazmur 199:1 mengatakan bahwa “Berbahagialah orang-orang yang

32<http://everynoneedsjesus.ciri-ciri> pemimpin yang baik, blogspot.co.id. diakses Kamis, tanggal 21 Juli 2016 pukul 6.00-7.20.

hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut Taurat Tuhan”. Ayat ini mengakui bahwa hanya firman Tuhanlah yang dapat menuntun dan menerangi jalan hidup manusia sehingga mereka dapat hidup menurut jalan Tuhan dan dapat menjadi berkat bagi orang lain. Orang percaya perlu memiliki model kehidupan seperti Ezra, yang mencintai firman Tuhan dan berketetapan hati mempelajari Kitab Suci. Pemazmur mengatakan bahwa “Kesukaanku ialah Taurat Tuhan, dan merenungkan Taurat itu siang dan malam; Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari” (Mzm. 1:2; 119:97).

2. Peijanjian Baru

“Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya daripada orang- orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima Firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya benar demikian; banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani” (Kis. 17:1 M2).[[47]](#footnote-48) Berita Paulus di kota ini tidak ditolak begitu saja oleh orang-orang Yahudi. Mereka mau mendengar dan mengikuti bukti-bukti Alkitab yang senantiasa diberikan oleh Paulus dalam pemberitaan Injilnya. Sepertinya tiap hari di luar kebaktian-kebaktian di rumah ibadat, diadakan juga pertemuan-pertemuan dengan orang-orang Yahudi terkemuka dan mereka melakukan apa yang selalu pula ditanyakan oleh Tuhan Yesus kepada orang-orang Yahudi,

ketika Ia sendiri mengajar mereka (Yoh. 5:39,46). Hasil-hasil penyelidikan Alkitab ini segera juga ternyata, sebab banyak yang menjadi percaya, juga di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani.[[48]](#footnote-49) Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang Berea menerima firman Tuhan dengan segala kerelaan hati dan setiap hari menyelidiki Kitab Suci. Kerelaan hati artinya mereka tidak mengeraskan hati, mereka membuka hati bahkan memiliki kesediaan untuk diajar tentang kebenaran, dan mereka tidak sekadar membaca firman tetapi juga menyelidiki atau memeriksa dengan teliti atau mempelajari dengan sungguh-sungguh firman itu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang-orang di Berea dalam mempelajari Alkitab memulai dengan keterbukaan atau kerelaan hati untuk menerima firman Tuhan. Tidak ada satu ajaran atau penafsiran yang diterima secara pasif sebaliknya harus diperiksa secara cermat dengan menyelidiki Alkitab itu sendiri setiap hari. Berdasarkan ayat Alkitab di atas orang-orang Berea merupakan teladan bagi semua orang percaya yang tidak sekadar mendengar tetapi melakukannya sendiri dengan meneliti bahkan membaca Alkitab yang dimulai dengan keterbukaan atau kesediaan hati untuk menerima firman Tuhan dan membacanya. 1 Petrus 2:2 mengatakan bahwa “Dan jadilah seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang mumi dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan. Seperti bayi yang baru lahir yang merindukan air susu ibunya demikian pun juga

54

orang percaya harusnya memiliki kemauan untuk belajar firman Tuhan. “Karena kamu telah dilahirkan bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal (lPet. 1:23). Manusia hidup hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Mat. 4:4; Luk. 4:4).

1. Tim Redaksi KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

h. 744. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhibbin Syah, Psikologi belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 151. [↑](#footnote-ref-3)
3. sSIameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180. [↑](#footnote-ref-4)
4. WesIey Brill, Dasar Yang Teguh (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 17. [↑](#footnote-ref-5)
5. ®Tim Lahaye, Mempelajari Alkitab Secara Praktis (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), h. 47. [↑](#footnote-ref-6)
6. Wesley Brill, h. 17. [↑](#footnote-ref-7)
7. '°Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI OfTest, 2006), h. 43-44. [↑](#footnote-ref-8)
8. l,Tim Lahaye, Mempelajari Alkitab Secara Praktis (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), h. 19. [↑](#footnote-ref-9)
9. Tim Redaksi KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

h. 83. [↑](#footnote-ref-10)
10. Jimmy Mc. Setiawan, Ini Aku, Utuslah Aku (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), [↑](#footnote-ref-11)
11. David Cupples, Beriman dan Berilmu (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), h. 25-26. [↑](#footnote-ref-12)
12. lsVerkuyl, Aku Percaya (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), h. 18-20. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nico Gara, Menafsir Alkitab Secara Praktis (Jakarta; Gunung Mulia, 2009). h. 5. [↑](#footnote-ref-14)
14. Wesley Brill, Dasar yang Teguh (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 24-25. [↑](#footnote-ref-15)
15. lsRick Warren, Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis (Yogyakarta: AND1 Offset, 2009), h. 16. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 35-36. [↑](#footnote-ref-17)
17. Budiman, Tafsiran Alkitab Surat 1 <& 2 Timotius dan Titus (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), h. 108. [↑](#footnote-ref-18)
18. Sidlow Baxter, Menggali Isi Alkitab 4 Roma-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996). h. 163. [↑](#footnote-ref-19)
19. “Budiman, h. 108. [↑](#footnote-ref-20)
20. “Stephen Lang, Pedoman Lengkap Janji-janji Alkitab (Bandung; Yayasan Kalam Hidup, 2001). h. 20. [↑](#footnote-ref-21)
21. Tim Lahaye, Mempelajari Alkitab secara Praktis (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), h. 11-17. [↑](#footnote-ref-22)
22. ™Ibid,. h. 11 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid,, h. 15. [↑](#footnote-ref-24)
24. 21 Ibid,, h. 15. [↑](#footnote-ref-25)
25. “Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. [↑](#footnote-ref-26)
26. Rick Warren, Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis (Yogyakarta: ANDI Offest, 2009), h. 6. [↑](#footnote-ref-27)
27. Nico Gara, Menafsir Alkitab Secara Praktis (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 12. [↑](#footnote-ref-28)
28. Daryanto, h. 419. [↑](#footnote-ref-29)
29. Rick Warren, Metode Pemahaman Alkitab Yang Dinamis (Yogyakarta: AND1 Offest, 2009). h. 6. [↑](#footnote-ref-30)
30. 3,,https://Saipuddin.\vordpress.COm. di akses pada 18 April 2016 jam 11.00-11.50. [↑](#footnote-ref-31)
31. Kambium, buku peserta berakar dalam Kristus (Yogyakarta: 2008). h. 53,58. [↑](#footnote-ref-32)
32. Ibid., h. 54. [↑](#footnote-ref-33)
33. Rick Warren, Metode Pemahaman Alkitab yang Dinamis (Yogyakarta: ANDI,

2009). h. 21. [↑](#footnote-ref-34)
34. Tim Lahaye, h. 20. [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid„ h. 30,31. [↑](#footnote-ref-36)
36. Aritonang, M.Th. Pengetahuan dan Pembimbing Perjanjian Lama (Jakarta: Gunung Mulia, 2007). h. 205-206. [↑](#footnote-ref-37)
37. A2lbid,. h. 207. [↑](#footnote-ref-38)
38. Derek Kidner, Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Hosea (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), h. 64. [↑](#footnote-ref-39)
39. Heer, Tafsiran Alkitab Injil Matius {Jakarta: Gunung Mulia, 2008). h. 130 [↑](#footnote-ref-40)
40. Ibid,, h. 131 [↑](#footnote-ref-41)
41. Departeman Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi (JakartarBalai Pustaka, 2007), h. 617. [↑](#footnote-ref-42)
42. Dokumen STAKN Toraja, Pemetaan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Kristen, tahun 2016. [↑](#footnote-ref-43)
43. CharIes F. Pfeiffer & Everett F. Harisson, Tafsiran Alkitab Volume I Kejadian-Ester (Malang: Gandum Mas, 1962). h. 1133. [↑](#footnote-ref-44)
44. LaSor, Hubbarad, Bush, Pengantar Perjanjian Lama (Jakarta-.Gunung Mulia, 2013), h. 443-444. [↑](#footnote-ref-45)
45. FuII Life Study Bible, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2000). h. 708 [↑](#footnote-ref-46)
46. Aritonang, M.Th, Pengetahuan dan Pembimbing Perjanjian Lama (Jakarta: Gunung Mulia, 2007). h. 105. [↑](#footnote-ref-47)
47. Brink, Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h, 276. [↑](#footnote-ref-48)
48. lbid,.h. 276-277 [↑](#footnote-ref-49)